

ABSTRAK

PENGARUH RESIKO KREDIT, KUALITAS MANAJEMEN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS BANK TERHADAP PROFITABILITAS BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI INDONESIA

Oleh

Risnal Rinanda
185210433

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh resiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 74 Bank yang terdaftar di otoritas jasa keuangan selama periode 2018-2021 dengan purposive sampling sebagai metode pengambilan sampling.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh negatif, NOM dan Size berpengaruh positif terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Sedangkan FDR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.

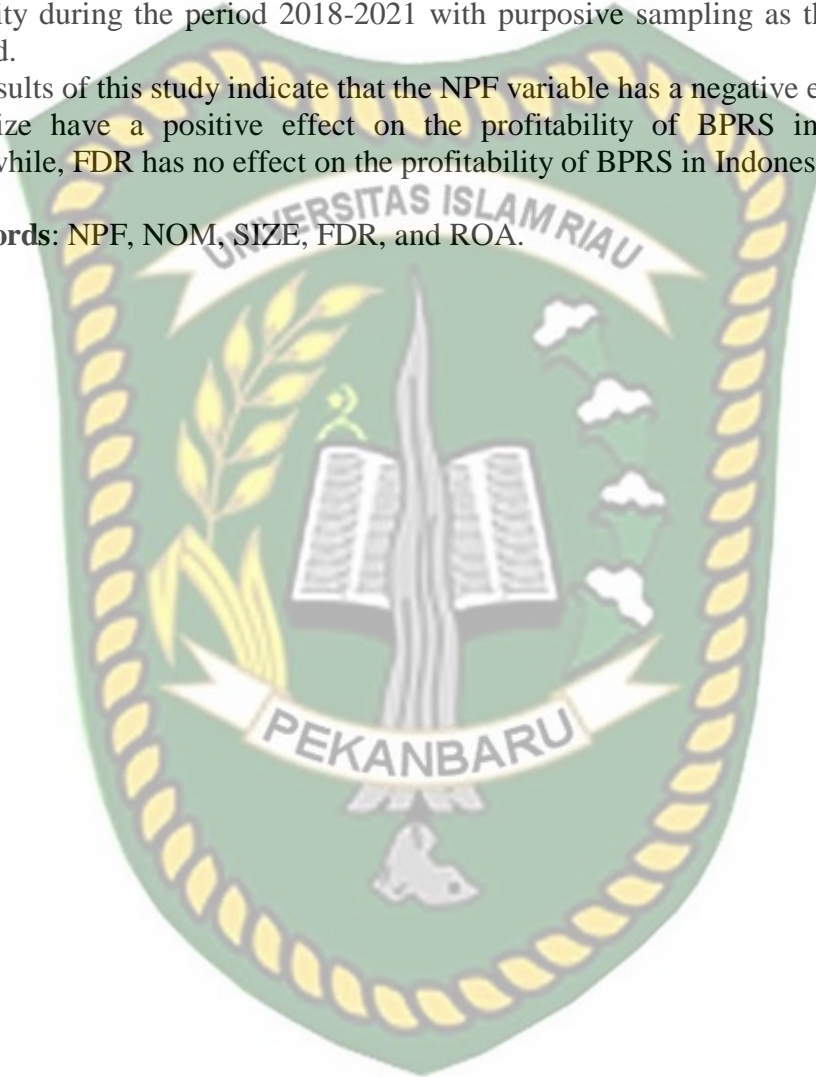
Kata kunci: NPF, NOM, SIZE, FDR, dan ROA.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of credit risk, management quality, firm size, and liquidity on the profitability of a BPRS in Indonesia. The sample in this study consisted of 74 banks registered with the financial services authority during the period 2018-2021 with purposive sampling as the sampling method.

The results of this study indicate that the NPF variable has a negative effect, NOM and Size have a positive effect on the profitability of BPRS in Indonesia. Meanwhile, FDR has no effect on the profitability of BPRS in Indonesia.

Keywords: NPF, NOM, SIZE, FDR, and ROA.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim,

Dengan mengucap puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat, petunjuk dan karunianya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Resiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan, Dan Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia ”**, guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program Studi Manajemen SI Fakultas Ekonomi dan bisnis Universitas Islam Riau.

Penulis percaya bahwa segala sesuatu yang terjadi merupakan atas izin Allah SWT, namun penyusunan skripsi ini tidak lepas dari orang-orang di sekitar penulis yang begitu banyak memberikan bantuan dan motivasi. Maka pada kesempatan ini izinkan penulis untuk mengucapkan rasa terima kasih banhak kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan banyak kesehatan serta rahmat yang dilimpahkan kepada penulis sehingga sampai detik ini bisa menyelesaikan tugas akhir yang berupa laporan skripsi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi SH.,MCL selaku rektor Universitas Islam Riau
3. Ibu Dr.Eva Sundari, SE, MM CRBC selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau
4. Bapak Abd. Razak Jer, SE.,M.Si selaku ketua Program Studi Manajemen SI Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Riau

5. Ibu Raja Ria Yusnita, SE.,ME selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga serta pikiran bersedia membimbing penulis dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Kepada ayah Rahmat dan ibu Parida selaku kedua orang tua, penulis banyak mengucapkan terima kasih atas doa dan dukungan kalian penulis bisa sampai pada tahap sekarang.
7. Kepada Rheno Rinaldi selaku abang kandung saya ucapkan terima kasih atas jasanya yang telah membantu secara financial dan motivasi sehingga penulis bisa sampai pada tahap sekarang.
8. Kepada teman seperjuangan sahat wahyu rezky, M.Fuadi, Egi Widarma, Darma Yuscha, Fitri Rahma Yanti, Nur Samsiah, Wike Aprilla Rosita terima kasih atas waktu yang telah diluangkan serta bantuan yang diberikan selama semester awal hingga saat ini yang tidak pernah lelah untuk membantu dan mendukung penulis.
9. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa panulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan dan kesempurnaan serta pengalaman penulis. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun guna menyempurnakan pengetahuan penulis.

Pekanbaru, Juli 2022
Penulis,

Risnal Rinanda

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 : Latar Belakang	1
1.2 : Rumusan Masalah	8
1.3 : Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
1.4 : Sistematika Penelitian	10
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1 : Profitabilitas	12
2.1.1 : Profitabilitas Perbankan Syariah	12
2.1.2 : Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah	13
2.2 : Analisis Rasio Keuangan	14
2.3 : Jenis-Jenis Rasio Keuangan	15
2.3.1 : Rasio Likuiditas	15
2.3.2 : Rasio Pemodalan	16
2.3.3 : Rasio Aktivitas	16
2.3.4 : Rasio Rentabilitas	17
2.3.5 : Rasio Penilaian Atau Rasio Ukuran Pasar	18
2.4 : Rasio Keuangan	18
2.4.1 : Pengertian Rasio Keuangan	18
2.4.2 : Non Performing Financing (NPF)	18
2.4.3 : Financing to Deposit Ratio (FDR)	19
2.4.4 : Net Operational Margin (NOM)	20
2.4.5 : Size	22
2.4.6 : Return On Assets (ROA)	22

2.4.7	: Pengaruh NPF Terhadap ROA	23
2.4.8	: Pengaruh NOM Terhadap ROA	24
2.4.9	: Pengaruh Size Terhadap ROA	24
2.4.10	: Pengaruh FDR Terhadap ROA	25
2.5	: Penelitian Terdahulu	26
2.6	: Kerangka Pikiran	29
2.7	: Hipotesis	29
BAB III	: METODE PENELITIAN	
3.1	: Objek Penelitian	30
3.2	: Operasional Variabel	30
3.3	: Populasi dan Sampel	31
3.4	: Jenis dan Sumber Data	33
3.5	: Teknik Pengumpulan Data	33
3.6	: Teknik Analisis Data	33
3.6.1	: Statistik Deskriptif	34
3.6.2	: Uji Asumsi Klasik	34
3.6.2.1	: Uji Normalitas	34
3.6.2.2	: Uji Multikolinearitas	35
3.6.2.3	: Uji Heteroskedastisitas	36
3.6.2.4	: Uji Autokorelasi	36
3.6.3	: Analisis Linear Berganda	37
3.6.4	: Pengujian Hipotesis	38
3.6.4.1	: Uji Simultan (Uji F)	38
3.6.4.2	: Uji Parsial (Uji T)	38
3.6.4.3	: Koefisien Determinasi (R ²)	39
BAB IV	: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
4.1	: Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	40
4.1.1	: Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	40
4.1.2	: Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah	41

BAB V	: HASIL DAN PEMBAHASAN	
5.1	: Analisis Deskriptif Variabel Peneliti	43
5.1.1	: Non Performing Financing (NPF)	44
5.1.2	: Net Operating Margin (NOM)	44
5.1.3	: Size	46
5.1.4	: Financing to Deposit Ratio (FDR)	47
5.1.5	: Return On Asset (ROA)	48
5.2	: Analisis Statistik Deskriptif	49
5.2.1	: Uji Normalitas	51
5.2.2	: Uji Multikolinearitas	52
5.2.3	: Uji Heteroskedastisitas	54
5.2.4	: Uji Autokorelasi	55
5.3	: Analisis Regresi Berganda	57
5.4	: Uji Hipotesis	58
5.4.1	: Uji Parsial (Uji T)	58
5.4.2	: Uji Simultan (Uji F)	59
5.4.3	: Koefisien Determinasi (R ²)	60
5.5	: Pembahasan	61
5.5.1	: Pengaruh NPF Terhadap ROA	61
5.5.2	: Pengaruh NOM Terhadap ROA	62
5.5.3	: Pengaruh Size Terhadap ROA	63
5.5.4	: Pengaruh FDR Terhadap ROA	63
BAB VI	: PENUTUP	
6.1	: Kesimpulan	65
6.2	: Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

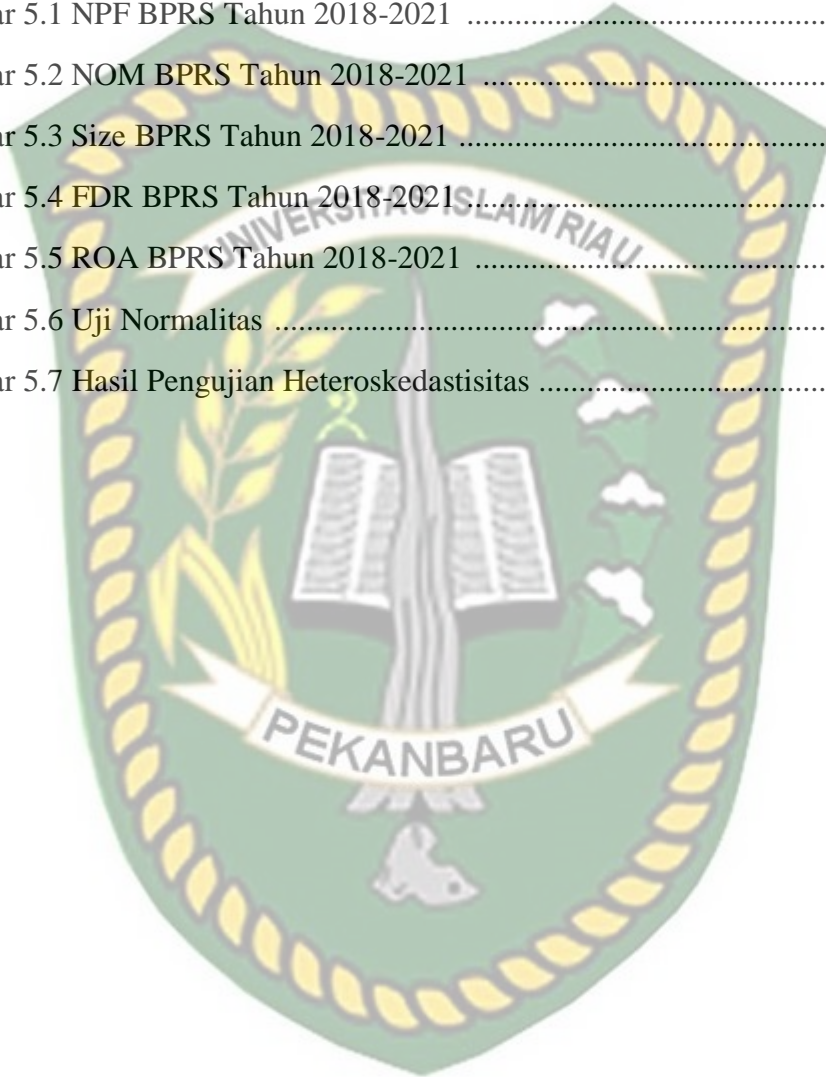
Tabel 2.1 Kriteria Penetapan Peringkat NPF	19
Tabel 2.2 Kriteria Penetapan Peringkat FDR	20
Tabel 2.3 Kriteria Penetapan Peringkat NOM	21
Tabel 2.4 Kriteria Penetapan Peringkat ROA	23
Tabel 2.5 Penelitian Terdahulu	26
Tabel 3.1 Operasional Variabel	30
Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel	33
Tabel 5.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif NPF, FDR, Size, NOM	50
Tabel 5.2 Hasil Uji Normalitas	52
Tabel 5.3 Hasil Uji Multikolinearitas	53
Tabel 5.4 Hasil Uji Glesjer	55
Tabel 5.5 Hasil Uji Autokorelasi	56
Tabel 5.6 Hasil Uji Analisis Regresi Berganda	57
Tabel 5.7 Hasil Uji Simultan (Uji F)	60
Tabel 5.8 Hasil Koefisien Determinasi	61

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Rata-Rata ROA BPRS	6
Gambar 2.1 Kerangka Pikiran	29
Gambar 5.1 NPF BPRS Tahun 2018-2021	44
Gambar 5.2 NOM BPRS Tahun 2018-2021	45
Gambar 5.3 Size BPRS Tahun 2018-2021	46
Gambar 5.4 FDR BPRS Tahun 2018-2021	48
Gambar 5.5 ROA BPRS Tahun 2018-2021	49
Gambar 5.6 Uji Normalitas	51
Gambar 5.7 Hasil Pengujian Heteroskedastisitas	54



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bank adalah lembaga keuangan kepercayaan yang berfungsi sebagai lembaga intermediasi, membantu system pembayaran dan tidak kalah pentingnya adalah sebagai lembaga yang mejadi sarana dalam pelaksanaan kebijakan pemerintah, yaitu kebijakan moneter. Karena fungsi - fungsi tersebut, maka keberadaan bank yang sehat, baik secara individu maupun secara keseluruhan sebagai suatu sistem, merupakan prasyarat bagi suatu perekonomian yang sehat.

Perbankan saat ini sangat dominan dengan sistem keuangan. Pada saat ini perbankan juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjunjung perekonomian dalam suatu Negara. Bank adalah suatu badan yang bergerak dibidang keuangan dan jasa keuangan, dan bank mempuayai sektor ketat yang diatur oleh Bank Indonesia dan Bank Sentral yang ada di Indonesia, karena bank banyak melibatkan pihak masyarakat. Jika pemahaman dan pengelolaan keuangan baik, maka akan menghasilkan sistem keuangan yang baik. Sehingga keuangan yang baik tentunya akan berpengaruh positif pada kinerja perbankan dan tingkat profitabilitas.

Praktik – praktik dalam dunia perbankan saat ini sebenarnya sudah dimulai sejak jaman Babylonia, Yunani, dan romawi Romawi. Hal tersebut menunjukkan bahwa aktivitas yang dilakukan di dunia perbankan sangatlah penting bagi perputaran ekonomi dunia. Praktik - praktik perbankan yang ada sejak jaman dahulu sangat membantu lalu lintas perdagangan. Praktik perbankan saat itu hanya

terbatas pada pasar tukar-menukar uang, kini sudah berkembang menjadi usaha menerima tabungan, menitipkan atau meminjamkan uang dengan dengan memungut bunga pinjaman. Hal ini tercermin dengan melihat kondisi perekonomian Indonesia saat ini. Kehidupan masyarakat yang semakin berkembang membuat aktivitas dalam dunia perbankan juga semakin meningkat.

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia telah menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi syariah. Krisis moneter yang terjadi tahun 1998 telah menenggelamkan bank-bank konvensional dan banyak yang dilikuidasi karena kegagalan sistem bunga. Sementara perbankan yang menerapkan prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya mampu bertahan. Dilihat dari segi kegiatan operasionalnya, bank syariah sudah jelas memiliki perbedaan yang khas dengan bank konvensional. Perbedaan tersebut begitu mendasar, yaitu tidak diterapkan sistem bunga pada bank syariah dan sebagai gantinya dengan menggunakan konsep *profit and loss sharing* (PLS), baik pada sistem *liabilities* maupun *asset*. Dalam Undang-Undang No.21/2008 tentang perbankan syariah dijelaskan bahwa adanya prinsip perbankan syariah merupakan bagian dari ajaran Islam yang berkaitan dengan ekonomi. Dengan adanya prinsip bagi hasil, bank syariah dapat menciptakan iklim investasi yang sehat dan adil karena semua pihak dapat berbagi baik dari keuntungan maupun potensi risiko yang timbul sehingga menciptakan keadaan berimbang.

Dengan jumlah penduduk muslim yang begitu besar, masyarakat semakin paham dan selektif dalam menempatkan dana maupun pembiayaan dalam usahanya. Karena hasil usaha di setiap perusahaan berbeda, masyarakat lebih

memilih bank syariah sebagai sumber modal dalam usahanya karena tidak menerapkan sistem bunga dalam setiap angsurannya namun dengan menggunakan sistem bagi hasil yang tidak membebani masyarakat. Selain itu, alasan masyarakat lebih memilih bank syariah sebagai sumber pendanaan karena tahan terhadap krisis. Tidak banyak transaksi dengan menggunakan valuta asing ini yang menyebabkan bank syariah tahan terhadap krisis. Sehingga apabila terjadi fluktuasi dari kurs valuta asing tidak akan terlalu berpengaruh terhadap kinerja bank syariah.. Menurut jenisnya, bank syariah dibagi menjadi 2, yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Bank umum syariah adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa lalu lintas pembayaran. Sedangkan bank pembiayaan rakyat syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatan umumnya memberikan kredit kepada masyarakat.

Pada dasarnya BPRS adalah perbankan yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah dimana kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran seperti pada bank umum. Intermediasi yang dilakukan berupa penghimpunan dana dari pihak yang memiliki kelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana. BPRS sebagai lembaga keuangan syariah dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Di Indonesia perkembangan perbankan syariah didasarkan pada dua pertimbangan. Pertama adalah cakupan pasar sangat besar di Indonesia, dimana konsumen yang memilih untuk tidak menggunakan layanan bank konvensional sebab lebih memilih mengikuti aturan-aturan syariah. Kedua yakni sistem perbankan syariah sebagai

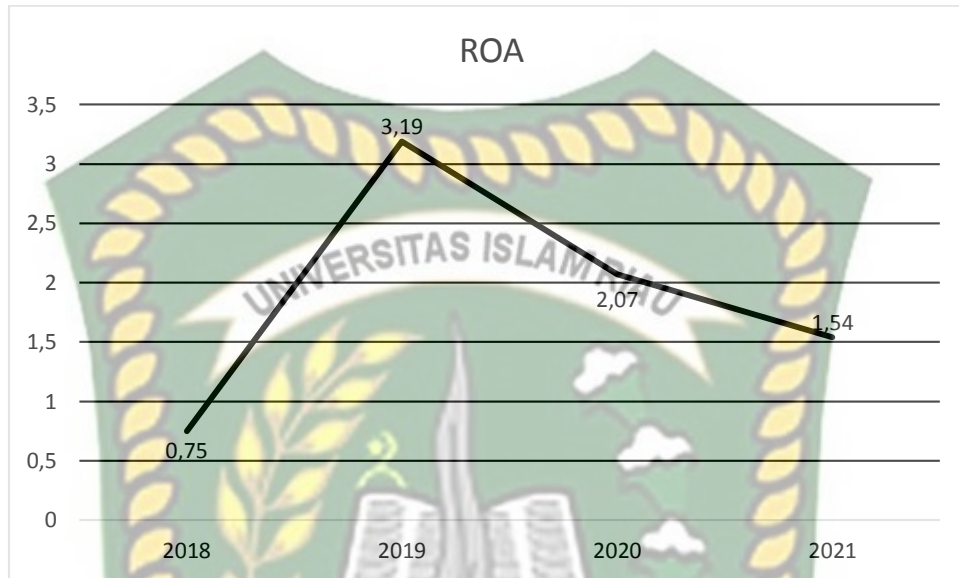
alternative yang dapat diterapkan sebagai suatu program restrukturasi dengan bantuan prakarsa pemerintah Indonesia.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan bank dalam hal pengumpulan dan penyaluran dananya. Kelebihan dan kekurangan bank mampu digambarkan oleh kinerja keuangan. Kelebihan tersebut akan dimanfaatkan dan dipertahankan oleh pihak bank. Sedangkan, kekurangan tersebut akan diperbaiki dan diminimalkan. Kinerja keuangan juga mampu menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Profitabilitas merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur kinerja suatu bank. Profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan bank menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional bank yang bersangkutan maupun dari hasil-hasil non operasionalnya. Penilaian profitabilitas dimaksudkan untuk menilai kemampuan bank syariah dalam menghasilkan laba. Untuk mengukur profitabilitas bank, biasanya menggunakan rasio profitabilitas. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank dapat bersumber dari berbagai kinerja operasi yang ditunjukkan oleh beberapa indikator. Sebagaimana yang telah dijelaskan diawal bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan semua modal yang bekerja didalamnya. Rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Irawati, 2016). Profitabilitas dinilai sangat penting,

karena untuk melangsungkan hidupnya suatu perusahaan harus berada dalam keadaan yang menguntungkan. Tanpa adanya keuntungan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan karena penting bagi masa depan perusahaan. Profitabilitas dapat diukur menggunakan ROA (Return On Asset) sehingga kinerja keuangan dapat digambarkan menggunakan rasio tersebut. ROA dapat melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimilikinya. Sedemikian besar ROA, semakin besar pula laba yang dihasilkan bank tersebut dan semakin baik posisi bank dalam penggunaan aset. ROA penting bagi Bank karena ROA digunakan untuk mengukur tingkat efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Data ROA dapat diambil melalui laporan keuangan perusahaan pada website OJK. Berikut ditampilkan Rata-rata ROA BPRS selama periode penelitian tahun 2018-2021:

Gambar 1. Rata-rata Return On Asset BPRS Periode 2018-2021



Sumber Laporan Keuangan Bank Syariah

Berdasarkan tabel 1. menjelaskan bahwa pada ROA bergerak secara fluktuatif naik dan turun seperti pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 0,75%, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 3,19%, lalu pada tahun selanjutnya ROA mengalami penurunan seperti pada tahun 2020 nilai ROA menjadi sebesar 2,07% dan terus mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 menjadi 1,54%. Tingkat profitabilitas Bank Pendanaan Rakyat Syariah menurun karena margin dari penyaluran kredit yang lemah ditambah dengan tingginya risiko bermasalah sehingga memperkecil tingkat laba bersih. Nilai rata-rata ROA selama periode penelitian sebesar 1,89%.

Dalam upaya untuk mencapai tujuan itu, perusahaan harus dapat beroperasi secara lancar dan dapat mengkombinasikan semua sumber daya yang ada, sehingga dapat mencapai hasil dan tingkat laba yang optimal. Namun tujuan

perusahaan untuk mendapatkan laba dari kegiatan operasionalnya tidaklah selalu berjalan dengan baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan oleh perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan diantaranya, Resiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas.

Secara garis besar terdapat banyak permasalahan yang dihadapi dalam mengembangkan BPRS di Indonesia diantaranya persaingan permodalan kuantitas dan kualitas sdm manajemen yang buruk dan kurangnya pemahaman dan pemakaian teknologi informasi sehingga dapat mempengaruhi profitabilitas BPRS yang dapat dilihat dari ROA periode 2018-2021 yang terjadi secara fluktuatif dimana pada tahun 2019-2021 mengalami penurunan profit, dengan demikian peneliti ingin mencoba untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang paling dominan mempengaruhi tingkat profitabilitas dengan adanya indikator resiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan dan likuiditas. Sehingga, dapat ditemukan letak permasalahan di dalam profitabilitas yang selama periode 2018-2021 yang mengalami fluktuatif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sitompul & Nasution, 2019: Amzal , 2016: Suartini, Sulisty, & Indrianti, 2018) menunjukkan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan oleh (Wardana & Widyarti, 2015: Amelia, 2015) menunjukkan bahwa semakin tinggi FDR maka profitabilitas juga akan semakin tinggi. Sehingga dari hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Penelitian yang dilakukan oleh (Riyadi, 2006). Semakin besar NOM/NIM yang diperoleh oleh bank, maka pendapatan bank meningkat sehingga ROA akan ikut meningkat. . Selain itu hasil penelitian dari (Putu Ayu Sintya Kumala, Ni Putu Santi Suryantini 2015) menyatakan bahwa , Size bank dan Nilai berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan perbankan.

Penelitian ini replikasi dari penelitian Margaretha, Farah Setiyaningrum, Diana (2011) yang berjudul “Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank- Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesiadimana” penelitian ini menggunakan CAR,NPL,NIM,SIZE dan LDR sebagai rasio variabel penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan replikasi penelitian sebelumnya terletak pada rasio variabel terhadap penelitian yaitu ROA. Alasan memilih ROA dalam penelitian ini adalah karena peneliti mengambil ruang lingkup rasio profitabilitas yang salah satunya adalah ROA, dan ingin melihat apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktiva dalam kegiatan operasi untuk menghasilkan keuntungan. Perbedaan lainnya yaitu sampel perusahaan dan tahun penelitian.

Berdasarkan paparan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Pengaruh Risiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Bank Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas maka dapat diambil rumusan sebagai berikut:

“Apakah Risiko Kredit, Kualitas Manajemen, Ukuran Perusahaan Dan Likuiditas Bank Berpengaruh Signifikan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Indonesia”.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis dan mengetahui apakah pengaruh risiko kredit, kualitas manajemen, ukuran perusahaan dan likuiditas bank terhadap profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah Indonesia.

1.1 Manfaat penelitian

Manfaat penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

- 1.4 Bagi peneliti, hasil ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dasar pengambilan keputusan investasi bagi seorang investor dipasar modal.
- 2.4 Bagi perusahaan, diharapkan penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sehubungan dengan dana yang akan diinvestasikan pada sebuah perusahaan.
- 3.4 Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kebijakan deviden sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan berinvestasi.

1.4 Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Didalam bab ini menguraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini merupakan telaah pustaka yang menguraikan teori-teori yang digunakan sebagai dasar penelitian, penelitian terdahulu dan perumusan hipotesis.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metodologi penelitian yang menguraikan tentang populasi dan sampel, jenis dan sumber data, variabel penelitian yang digunakan beserta pengukurannya, perumusan model penelitian, penjelasan uji normalitas data, uji asumsi klasik dan uji hipotesis.

BAB IV : GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan sejarah singkat umum BPRS dan gambaran secara umum perusahaan yang dijadikan objek penelitian yaitu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan memaparkan hasil penelitian yang diperoleh dari perbankan yang menjadi objek penelitian. Dan bab ini juga

berisi mengenai hasil analisis dan pembahasan masalah dari hasil penelitian yang telah di dapat.

BAB VI: PENUTUP

Bab ini mencakup kesimpulan dari hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran berbagi pihak yang berkeentingan untuk penelitian serupa dimasa yang akan datang



BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Profitabilitas

2.1.1 Profitabilitas perbankan syariah

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dan kaitanya dengan penjualan, total aset, dan modal. sehingga investor diperlukan untuk menganalisis tingkat profitabilitas sebuah perbankan (Yusup & Surjaadmadja, 2018). Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas juga memberikan ukuran tingkat efektivitas dan efisiensi manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2015). Efektivitas dan efisiensi dapat dilihat dari laba yang dihasilkan dari kegiatan usahanya. Semakin tinggi nilai rasio maka dapat dikatakan bank tersebut rasio profitabilitasnya baik.

Dalam penelitian ini menggunakan rasio *return on asset* (ROA) yang berfungsi untuk mengatur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aset yang dimiliki. Semakin besar ROA yang dimiliki oleh perusahaan, semakin efisien penggunaan aset sehingga dapat memperbesar keuntungan. Apabila perbankan syariah memiliki keuntungan besar, akan menarik minat investor mengingat tingkat pengembalian yang tinggi dari perusahaan tersebut. Penelitian ini hanya fokus pada penggunaan ROA, karena peneliti bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perbankan syariah dalam menghasilkan laba.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas perbankan syariah

Menurut Aisyah Miftahul Jannah(2018), faktor penentu profitabilitas sebagai kinerja bank dapat dilihat dari faktor internalnya yang meliputi :

1) Kecukupan Modal

Permodalan berfungsi sebagai sumber utama pembiayaan terhadap kegiatan operasional, penyangga terhadap kemungkinan terjadinya kerugian, dan menjaga kepercayaan masyarakat terhadap kemampuan bank dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi. Modal yang dimiliki suatu bank pada dasarnya harus cukup untuk menutupi seluruh resiko usaha yang dihadapi bank.

2) Ukuran Bank

Salah satu hal yang paling penting dalam perusahaan yaitu ukuran perusahaan. Hal ini karena besar kecilnya sebuah perusahaan adalah gambaran dari ukuran perusahaan, biasanya ukuran perusahaan dilihat dari total aktiva yang dimiliki, jumlah penjualan yang dilakukan serta rata-rata total aktiva dan rata-rata penjualan.

3) Resiko kredit atau pembiayaan

Resiko kredit adalah resiko yang paling signifikan yang dihadapi bank, dan keberhasilan bisnis mereka tergantung pada pengukuran yang akurat dan tingkat efisiensi yang lebih tinggi terhadap pengelolaan resiko ini dari pada risiko lainnya. Resiko kredit akan dihadapi oleh bank ketika

nasabah gagal dalam membayar hutang kredit yang diterimanya pada saat jatuh tempo.

4) Likuiditas

Bank dianggap likuid kalau bank mempunyai cukup uang tunai atau aset likuid lainnya, disertai kemampuan untuk meningkatkan jumlah dana dengan cepat dari sumber lainnya, untuk memungkinkannya memnuhui kewajiban pembayaran dan momitmen keuangan lain pada saat yang tepat. Jadi likuiditas adalah suatu keadaan yang berhubungan dengan persediaan uang tunai dan alat-alat lainnya yang dikuasai bank yang bersangkutan.

5) Umur bank tersebut yang merupakan indikator kinerja dari perbankan

2.2 Analisis Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (Herry,2016:18).

Menurut James C Van Horne, Rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan (Kasmir,2017:105).

Menurut Warsidi dan Bambang menyebutkan bahwa analisis rasio merupakan instrumen analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi

keuangan atau prestasi dimasa lalu serta menggambarkan trend pola tersebut, untuk menunjukan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan rasio menurut Munawir yaitu menggambarkan suatu hubungan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah lain. Alat analisis rasio ini dapat memberikan gambaran kepada penganalisis tentang baik dan buruknya keadaan atau posisi keuangan, terutama apabila rasio tersebut dibandingkan dengan rasio pembanding yang digunakan sebagai standar. Untuk dapat menganalisis rasio keuangan maka diawali dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca, perhitungan laba rugi, dan laporan arus kas (fahmi, 2011; 106-107).

2.3 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Secara garis besar ada lima jenis rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Kelima rasio keuangan tersebut adalah (Herry. 2016: 23-25) :

2.3.1 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Berdasarkan surat Edaran Bank Indonesia No 29/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya *Financing to Deposit Ratio* ditetapkan Bank Indonesia tidak melebihi 110%. Hal ini telah memberikan kredit atau pembiayaan melalui jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun asalkan tidak melebihi 110%.

Dengan demikian batas maksimum pemberian kredit (pembiayaan) dan *Financing to Deposit Ratio* yang harus diperhatikan oleh bank syariah,

maka bank syariah tidak dapat secara berlebihan melakukan ekspansi pembiayaan dengan tujuan memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya atau untuk secepatnya dapat membesarkan jumlah asetnya, karena hal tersebut akan membahayakan dana simpanan para nasabah penyimpan dari bank tersebut.

2.3.2 Rasio Permodalan (Solvabilitas)

Menurut Priyadi (2018;117), mengatakan bahwa mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank. Rasio permodalan sering juga disebut rasio solvabilitas yang dapat dihitung dengan rasio kecukupan modal atau *capital Adequacy Ratio* (CAR). Dalam penilaian kesehatan bank CAR merupakan rasio utama. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengukur kecukupan modal bank dalam menyerap kerugian. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa bank semakin solvable.

2.3.3 Rasio Aktivitas

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi atas pemanfaatan sumber daya yang dimiliki perusahaan, atau untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Pengukuran rasio ini dilakukan dengan cara membandingkan besarnya tingkat penjualan dengan piutang usaha, persediaan barang dagang, modal kerja (asset lancar), asset tetap, maupun total asset. Mencari tahu

kemampuan yang dimiliki merupakan tujuan utama dari rasio aktivitas (Tejaningrum,2019).

2.3.4 Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Rasio ini dibedakan menjadi dua jenis, yaitu Rasio tingkat pengembalian atas Investasi dan Rasio Kinerja Operasi. Rasio tingkat pengembalian atas investasi adalah rasio yang digunakan untuk menilai kompensasi financial atas penggunaan asset (*Return On Asset*) atau ekuitas (*Return On Equitas*) terhadap laba bersih (Herry, 2016:25)

Rasio Rentabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan . penggunaan rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan dengan berbagai komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca, laporan laba rugi. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa priode operasi. Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Tejaningrum 2019).

2.3.5 Rasio Penilaian atau Rasio Ukuran Pasar

Rasio ini merupakan rasio untuk menegestimasi nilai intrinstik perusahaan (nilai saham). Rasio ini terdiri atas , laba per lembar saham biasa (EPS), rasio harga terhadap harga, imbal hasil dividen, rasio pembayaran dividen, dan rasio harga terhadap nilai buku (Tejaningrum 2019).

2.4 Rasio Keuangan

2.4.1 Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

2.4.2 Non Performing Financing (NPF)

NPF merupakan jumlah pembiayaan yang bermasalah da nada kemungkinan tidak dapat ditagih. Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya NPF yang baik adalah dibawah 5%. NPF diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. Semakin besar NPF akan memperkecil keuntungan bank karena dana yang tidak dapat melakukan pembiayaan pada aktiva produktif lainnya. Hal ini mengakibatkan pendapatan bank menjadi berkurang sehingga profitabilitas perbankan akan terganggu.

Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 9/29/Dpbs tanggal 7 Desember 2007. *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang dimiliki oleh bank. Menurut Bank Indonesia pembiayaan bermasalah dapat dikategorikan ke dalam tiga kategori, yaitu kurang lancar, diragukan, dan macet (Tejaningrum, 2019).

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Table 2.1 Kriteria penetapan peringkat *Non performing financing*

Peringkat	Keterangan	Kreteria
1	Sangat Sehat	$NPF < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPF < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPF < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPF < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPF \geq 12\%$

2.4.3 Financing To Deposit Ratio (FDR)

FDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. FDR menggambarkan kemampuan bank membayar kembali penarikan yang dilakukan nasabah deposan dengan mengandalkan kredit/pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Hal ini dikarenakan penyaluran kredit merupakan salah satu tujuan dari penghimpunan dana bank, yang sekaligus memberikan informasi pendapatan terbesar bagi bank. Semakin banyak kredit yang disalurkan, maka semakin liquid suatu bank. Karena seluruh dana yang berhasil

dihimpun telah disalurkan dalam bentuk pembiayaan sehingga tidak terdapat dana untuk dipinjamkan lagi untuk diinvestasikan. Rumus yang digunakan sesuai SE No .6/23/DPNP tahun 2004 yaitu (Ubaidillah 2016).

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Table 2.2 Kreteria penetapan peringkat *financing to Deposit Ratio*

Peringkat	Keterangan	Kreteria
1	Sangat Sehat	$FDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% < FDR \leq 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% < FDR \leq 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% < FDR \leq 120\%$
5	Tidak Sehat	$FDR > 120\%$

2.4.4 *Net Operational Margin (NOM)*

NOM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari (margin, bagi hasil) dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan atau kredit. Semakin besar NOM yang diperoleh bank, maka pendapatan bank meningkat sehingga profitabilitas akan ikut meningkat. NOM merupakan rasio profitabilitas bank yang harus dijaga kestabilannya sehingga apabila NOM rendah, maka profitabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. Kinerja perbankan Indonesia ditandai dengan masih dominannya indikator inefisiensi, terutama dari yang ditunjukkan dengan rasio. *Net Operating Marging (NOM)* yang masih relative tinggi. *Net Operating Marging (NOM)* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank

syariah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih.(Riyaldi 2006)

Menurut Almila dan Herdiningtyas(2005:11) *Net Operating Marging* (NOM) adalah perbandingan antara *interest income* (pendapatan operasional bank yang diperoleh) dikurangi *interest expense* (biaya operasional bank yang menjadi beban) dibagi dengan *average interest earning assets* (rata-rata aktiva produktif yang digunakan). Rasio ini menggambarkan tingkat jumlah pendapatan operasional bersih yang diperoleh dengan menggunakan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatnya pendapatan operasional yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Net operating margin itu sendiri merupakan rasio yang sangat erat kaitannya dengan kemampuan bank dalam melakukan manajemen untuk mengelola aktiva produktif sehingga bisa menghasilkan margin/bagi hasil bersih.

$$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{Rata-Rata AP}} 100\%$$

Table 2.3. Kreteria penetapan peringkat *Net Operational Margin* (NOM)

Peringkat	Keterangan	Kreteria
1	Sangat Sehat	NOM >3%
2	Sehat	2% < NOM ≤ 3%
3	Cukup Sehat	1,5% < NOM ≤ 2%
4	Kurang Sehat	1% < NOM ≤ 1,5%
5	Tidak Sehat	NOM ≤ 1%

2.4.5 SIZE

Ukuran perusahaan merupakan nilai yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan, terdapat berbagai proksi yang biasanya digunakan untuk mewakili ukuran perusahaan, total aset, jumlah penjualan, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar total aktiva maka semakin besar modal yang ditanam, sementara semakin banyak penjualan maka semakin banyak juga perputaran uang dalam perusahaan. Dengan demikian ukuran perusahaan merupakan kecil atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan yang sudah mapan biasanya kondisi keuangannya juga sudah stabil. Selain itu, ukuran bank yang besar lebih diinginkan karena memungkinkan bank menyediakan menu jasa yang dimiliki sebagai salah satu faktor pendukung dalam menghasilkan laba pada suatu bank. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (\ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{ Total Aktiva}$$

2.4.6 Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan aspek earning atau profitabilitas. ROA berfungsi mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula keuntungan

sebuah bank dan semakin baik penggunaan aktiva produktif sebuah bank. Aktiva produktif adalah aset yang digunakan bank untuk menghasilkan keuntungan yaitu piutang dan pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Semakin besar laba, maka nilai aset bank juga semakin besar. Sebaliknya semakin rendah hasil pengembalian atas aset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap dana rupiah yang tertanam dalam total aset (Herry, 2018: 193).

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Table 2.4. Kreteria penetapan peringkat *Return On Asset* (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kreteria
1	Sangat Sehat	$ROA > 1,5\%$
2	Sehat	$1,25\% < ROA \leq 1,5\%$
3	Cukup Sehat	$0,5\% < ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% < ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

2.4.7 Pengaruh NPF terhadap ROA

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan besarnya risiko kredit yang dialami oleh suatu bank. Dalam hal ini yang dimaksud dengan resiko kredit adalah kemungkinan gagal bayar dan tidak dilunasinya pembiayaan yang teriama oleh nasabah. Semakin tinggi NPF suatu bank berarti menandakan bahwa bank tersebut memiliki risiko pembiayaan yang ditanggung oleh bank. Sehingga semakin besar NPF suatu bank akan mengakibatkan profitabilitas (ROA) bank menjadi turun. Hal ini disebabkan oleh meningkatnya biaya yang

dikeluarkan bank yaitu biaya pencadangan aktiva produktif yang dibutuhkan menjadi lebih tinggi(Rivai 2010). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa NPF berpengaruh Negatif terhadap profitabilitas Bank Syariah. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan Fahny(2013), Adyani(2011) dan Windriya (2014) yang menemukan bahwa NPF berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank syariah.

2.4.8 Pengaruh NOM terhadap ROA

NOM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam bentuk meganghasilkan pendapatan dari (margin, bagi hasil) dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan atau kredit. Peningkatan penyaluran pembiayaan kepada nasabah membuat pendapatan bank menjadi meningkat . besarnya NOM menunjukkan bahwa pendapatan operasi dikurangi dana bagi hasil dikurangi biaya operasional lebih besar dari rata-rata aktiva produktif, sehingga dengan meningkatnya pendapatan bagi hasil atas rata-rata aktiva produktif yang dikelola bank, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.maka dapat diambil kesimpulan bahwa NOM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah.

2.4.9 Pengaruh Size terhadap ROA

Ukuran perusahaan atau (Size) merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan menurut berbagai cara, antara lain: total Aktiva, nilai pasar saham, log size, dan lain-lain. Ukuran perusahaan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*),

perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran ini didasarkan kepada total aset perusahaan.

Besar kecilnya ukuran perusahaan (*Size*) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total aset yang dimiliki perusahaan juga besar. Aset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainnya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan yang besar dapat meningkatkan ROA bank maka *Size* memiliki hubungan yang positif terhadap ROA. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hendriyanti (2013) yang menyebutkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA karena perusahaan yang berukuran besar mempunyai daya tarik yang lebih besar terhadap konsumen, sehingga memiliki resiko kebangkrutan yang lebih kecil karena jumlah asetnya juga cenderung besar.

2.1 Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR merupakan rasio antar total pembiayaan yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga yang diterima oleh bank (Muhamad, 2014). Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank kurang efektifitas dalam menyalurkan kredit. FDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. Semakin rendah FDR maka profitabilitas bank akan

menurun. Teori ini didukung hasil penelitian Riyadi dan Agung (2014) menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif terhadap ROA.

2.5 Penelitian Terdahulu

Table 2.5 Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
1	Nusrat Jahan (2014)	The impact of Liquidity On Profitability In Banking sector Of Bangladesh: A Case Of Chittagong Stock Exchange	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen(Y) Profitability • Variabel Independen (X) Loan Deposit Ratio, Deposit asset Ratio and Cash Deposit Ratio 	Five private commercial banks have been selected to undertake the research. Profitability measures-ROA and ROE are dependent variables and liquidity measures Loan Deposit Ratio, Deposit asset Ratio and Cash Deposit Ratio are selected as independent variables. The research carried out simple regression analysis to test the hypotheses. However, the null hypothesis is accepted in this study indicating that there is not significant relationship between liquidity and profitability.
2	Melati Lindasari, Irene Rini Demi Pengestuti (2016)	Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen(Y) Profitabilitas • Variabel Independen (X) CAR,NPF, FDR,NOM, Size 	Pada penelitian ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama variabel CAR, NPF, FDR, NOM dan Size berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan syariah. Variabel NPF berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah. Variabel NOM berpengaruh positif

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				signifikan profitabilitas perbankan syariah. Variabel Size berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah.
3	Muhammad Yusuf (2017)	Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen (Y) Profitabilitas • Variabel Independen (X) FDR, BOPO, NPF, SIZE.CAR dan NOM 	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR,CAR,NPF,NOM, BOPO berpengaruh (signifikan) positif terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Sedangkan Size bank tidak berpengaruh signifikan terhadap return on Asset pada Bank Umum Syariah
4	Idah zuhroh (2019)	The Effect of Liquidity, firm Size and Profitability on the Firm value with Mediating Leverage	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen (Y) Profitability • Variabel Independen (X) Liquidity, firm size 	The results of the research showed that it was,merely profitability variabele which directly gave a significant and positive effect on the firm value. Whereas liquidity and size variables directly gav a negative, although insignificant effect. The results of the testing proved that leverage is a variable which mediates the effect of liquidity, size and profitability on the firm value.
5	Tamimah (2020)	Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Variabel dependen(Y) Profitabilitas • Variabel Independen(X) NPF, FDR, CAR, dan BOPO 	Berdasarkan hasil penelitian pengaruh NPF, FDR, CAR, dan BOPO terhadap profitabilitas perbankan syariah di Indonesia periode 2010-2017, dapat ditarik

NO	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil
				kesimpulan bahwa NPF, CAR, dan BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA perbankan syariah Indonesia, sedangkan FDR memiliki tidak memiliki pengaruh positif terhadap ROA perbankan syariah di Indonesia.

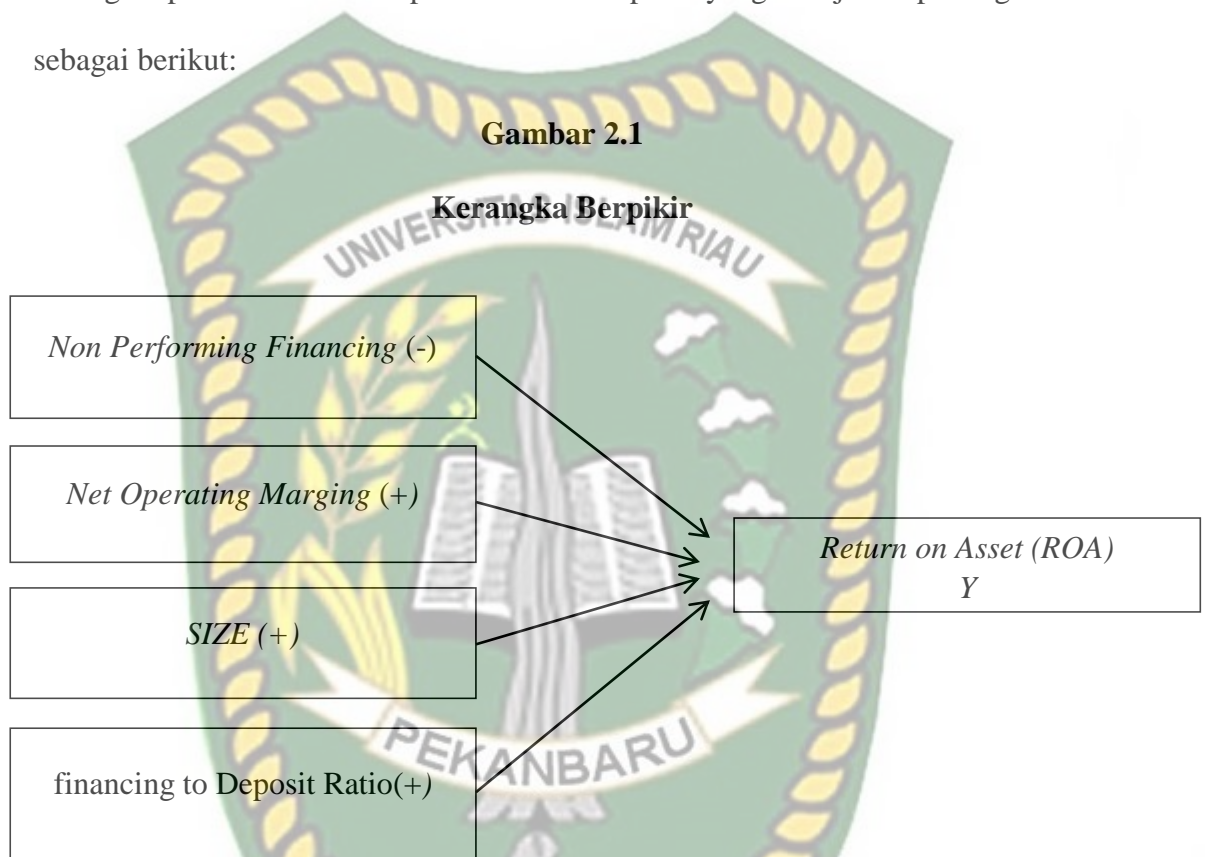


Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

2.6 Kerangka Pikiran

Berdasarkan tinjauan teori dan penelitian terdahulu, maka dapat disusun kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti yang disajikan pada gambar sebagai berikut:



2.7 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang dan telaah pustaka yang telah dijelaskan pada latar *Pendapatan Operasional* belakang dan telaah pustaka diatas maka penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut:

“Diduga bahwa NPF, NOM, SIZE, FDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia”.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Lokasi dan objek dalam penelitian ini adalah BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada priode xxx, yang dapat diakses melalui www.ojk.go.id.

3.2 Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel indeviden/ bebas (X) dan variabel dependen/ terikat (Y). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel indeviden adalah Non Performing Financing (X1), Net Operating Marging (X2), Size (3), to Deposit Ratio (X4). Sedangkan yang menjadi variabel dependen adalah Profitabilitas bank pembiayaan rakyat syariah (BPRS),(Y).

Table 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
ROA Herry (2018: 193).	Mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimiliki	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio
FDR (Kusa & Berhanu, 2013)	Mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan	$FDR = \frac{\text{Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$	Rasio

	jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan		
NPF (Mawardi, 2005)	Mengukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan.	$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Rasio
NOM Riyadi (2006)	Mengukur kemampuan manajemen bank syariah dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan operasional bersih.	$NOM = \frac{\text{Pendapatan Operasional Bersih}}{\text{rata - rata aktiva produktif}} \times 100\%$	Rasio
Size Hery (2017:97)	Menunjukkan kecil atau besarnya aset yang dimiliki oleh perusahaan	Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia yang secara statistik terdaftar di dalam OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2018 sampai tahun 2021. Sampel dalam penelitian ini adalah BPRS yang terdaftar secara berturut-turut dan memiliki laporan keuangan yang lengkap. Teknik dalam pemilihan sampel ini menggunakan metode purposive sampling dengan menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar pada laporan keuangan publikasi di OJK yang mempunyai laporan keuangan paling lengkap dan telah dipublikasikan pada periode 2018-2021.
2. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar pada laporan keuangan publikasi di OJK yang secara konsisten menyajikan data lengkap laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2021.
3. BPRS yang diteliti masih beroperasi pada waktu penelitian (2018-2021).



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Tabel 3.2 Kriteria Pemilihan Sampel

NO	KRITERIA	2018	2019	2020	2021
1	Seluruh BPRS yang terdaftar di OJK	167	164	163	163
2	BPRS yang masuk secara berturut-turut periode 2018-2021	163			
3	BPRS yang lengkap memiliki laporan keuangan periode 2018-2021	74			
Jumlah sampel yang terpilih		74			

Sumber: Data OJK, 2022

3.4 Jenis dan Sumber Data

Data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu data sekunder. Data sekunder ialah data yang didapatkan oleh peneliti yang dilakukan dengan mengambil data yang telah ada melalui situs resmi atau tidak langsung. Data yang didapatkan sudah dalam bentuk laporan keuangan yang telah dipublikasikan. Data keuangan yang didapatkan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dapat di akses melalui (www.ojk.go.id).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data sekunder yang diambil adalah laporan bulanan seluruh BPRS yang ada di Indonesia dan telah terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) pada tahun 2018-2021.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses atau cara untuk menyederhanakan sebuah data kedalam wujud yang lebih mudah untuk dimengerti. Guna mencapai data yang mudah untuk dipahami dalam penelitian ini, maka dilakukanlah pengujian. Langkah awal untuk dilakukan pengujian ini yaitu mengumpulkan data kemudian

dianalisis yang nantinya hasil dari pengujian akan diinterpretasikan. Penelitian ini akan menggunakan teknik analisis deskriptif, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Untuk itu tahap-tahap teknik analisis data yang akan dilakukan untuk penelitian ini yaitu:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Didalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif guna untuk memahami atau melihat gambaran dari sebuah data penelitian mengenai standar deviasi, rata-rata nilai, nilai maksimum pada data, nilai minimum dari variabel lainnya yang akan diteliti. Untuk melakukan uji statistik deskriptif diperlukan alat bantu yaitu SPSS (Statistical Product and Service Solution).

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik dilakukan dalam penelitian ini, memiliki tujuan untuk mendapatkan analisis yang pasti yang bisa dipertanggung jawabkan. Untuk mendapatkan perkiraan yang baik apabila terpenuhinya asumsi klasik yaitu kriterianya adalah data berdistribusi normal. Bebas dari multikolinearitas guna untuk mencapai model regresi. Apabila asumsi klasik tidak memenuhi kriteria maka dari itu variabel-variabel yang dipakai otomatis tidak efisien. Berikut analisis yang akan digunakan

3.6.2.1 Uji Normalitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk melihat apakah data dari model regresi linier yang digunakan mengikuti pola distribusi normal atau tidak. Model regresi yang dikategorikan baik adalah yang residu datanya

berdistribusi normal, maka dari itu model dari data wajib mengikuti pola distribusi normal. Dalam melakukan pengujian normalitas pada penelitian ini maka dilakukan uji One-sample Kolmogorov-Smirnov Test ialah jika angka signifikansinya besar dari 0,5 maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa data tersebut dikategorikan berdistribusi normal. Tetapi jika angka signifikansinya kecil dari 0,5 maka dapat diartikan bahwa data tersebut tidak berdistribusi normal.

3.6.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas dapat diartikan sebagai hubungan linier yang dikatakan sempurna antara beberapa variabel yang bebas. Tujuan untuk melakukan pengujian multikolinieritas ialah menguji apakah diantara variabel independen dan dependen terdapat hubungan pengaruh. Apabila model regresi terdapat multikolinieritas apabila mempunyai hubungan sempurna antara variabel independen dan apabila model regresi yang termasuk kategori baik maka sebaiknya tidak terjadi antara variabel-variabel independennya.

Apabila variabel independen satu dengan lainnya saling berkorelasi (berhubungan secara timbal balik), maka dari itu variabel-variabel tersebut tidak orthogonal. Pengertian dari orthogonal ialah hubungan antara variabel bebas yang memiliki nilai korelasi/ hubungan antar sesama variabel-variabel bebas sama dengan nol. Multikolinieritas didalam penelitian ini menggunakan cara membedakan nilai *variance inflation faktor* (VIF) dan

Tolerance, jika memiliki nilai *variance inflation factor* (VIF) angka lebih kecil dari 10 dan memiliki angka *Tolerance* besar dari 0,10.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Asumsi yang kritis untuk model linier klasik ialah adanya hambatan yang diakibatkan residual dari varian yang berbeda merupakan pengertian dari uji heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas ialah pengujian yang memiliki tujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi perbedaan antar varians dan residual dilihat dari satu pengamatan lalu pengamatan lain. Sebuah model regresi dikategorikan baik jika tidak terdapat heteroskedastisitas. Apabila varian residual diamati dari sebuah pengamatan (dilihat) ke pengamatan lain terdapat perbedaan dapat dikategorikan sebagai heteroskedastisitas. Cara memprediksi apakah terdapat atau tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model ialah dengan melihat Scatter Plot (nilai prediksi variabel dependen dengan residualnya).

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk melihat didalam model regresi linear terdapat korelasi dengan kesalahan pengganggu terhadap data priode $t-1$. Model regresi dikategorikan baik ialah apabila model regresi yang terbebas dari autokorelasi. Untuk menentukan apakah terdapat atau tidaknya autokorelasi maka dapat dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin Waste*.

- Jika angka D-W berada dibawah angka -2 artinya ialaha terdapat autokorelasi positif.

- Apabila angka D-W berada dibawah -2 sampai dengan 2 maka artinya ialah tidak terdapat autokorelasi.
- Apabila angka D-W berada diatas +2 berarti artinya ialah terdapat autokorelasi negative.

3.6.3 Analisi Regresi Linier Berganda

Pada teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi Linier Berganda, yaitu teknik statistika untuk menyelidiki pengaruh antara beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen. Model penelitian yang dilakukan memakai SPSS (*Statistics Product and Service Solution*). Adapun kesamaan regresi linier berganda guna untuk menguji kesalahan .

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + E$$

Dimana :

Y = Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X1 = *Non Performing Financing* (NPF)

X2 = *Net Operating Marging* (NOM)

X3 = SIZE

X4 = Financing to Deposit Ratio(FDR)

E = Residual/ Error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji f (Uji Simultan)

Uji f atau uji simultan ini memiliki tujuan untuk melihat pengaruh antara sesama variabel independen mempunyai pengaruh secara bersama sama terhadap variabel dependen secara simultan. Pengujian ini menggunakan uji F yang nantinya akan dihitung dengan F_{tabel} .

- H_0 = Merupakan variabel bebas yang sama-sama tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel.
- H_1 = Merupakan variabel bebas yang sama-sama memiliki pengaruh signifikan pada variabel.

Dapat ditarik kesimpulan dengan menggunakan cara seperti dibawah ini yang menggunakan tingkat nilai signifikannya:

- Jika signifikan kecil dari 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat diartikan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- Jika signifikan besar dari 0,05 sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dapat diartikan variabel bebas tidak memiliki pengaruh signifikan pada variabel terikat.

3.6.4.2 Uji t (Uji Parsial)

Suatu pengujian yang dilakukan sendiri atau individu yang mempunyai tujuan apakah setiap variabel-variabel bebas terjadi signifikan dan tidak terjadi signifikan dengan regresi pengertian ini disebut dengan uji t atau uji parsial. Pengujian ini dilakukan perbandingan antara t hitung

dengan t tabel sehingga dapat diketahui apakah hipotesis yang dilakukan signifikan atau tidak signifikan.

- Jika tingkat signifikan kecil dari 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.
- Jika tingkat signifikan besar dari 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini berarti variabel bebas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan dengan variabel terikat.

3.6.4.3 Koefisiensi Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menerangkan variansi dari variabel dependen. Pada intinya koefisien determinasi digunakan untuk melihat ukuran kemampuan model dalam menjelaskan variabel dependen. Angka koefisien determinasi (R^2) nilainya antara 0-1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

4.1 Sejarah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dikenalkan pertama kali oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada akhir tahun 1977, BRI yang mempunyai tugas sebagai Bank Pembina lembaga-lembaga keuangan lokal (dalam lingkup tertentu) seperti, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Pegawai dan bank- bank lain sejenisnya. Pada masa pembinaan yang dilakukan oleh BRI, seluruh bank tersebut diberi nama Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Menurut Keppres No. 38 tahun 1998 yang dimaksud dengan bank perkreditan rakyat (BPR) adalah jenis bank yang tercantum dalam ayat (1) pasal 4 UU. No. 14 tahun 1967 yang meliputi bank desa, lumbung desa, bank pasar, bank pegawai dan bank lainnya.

Dalam pakta tanggal 27 Oktober 1988 Status hukum Bank Perkreditan Rakyat (BPR) pertama kali diakui, sebagai bagian dari paket kebijakan Keuangan, Moneter, dan Perbankan. BPR adalah perwujudan dari beberapa lembaga keuangan, seperti Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar, Bank Pegawai Lumbung Pilih Negri (LPN), Lembaga Perkraditan Desa (LPD), Badan Kredit Desa (BKD), Badan Kredit Kecamatan (BKK), Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK), Lembaga Perkreditan Rakyat (LPK). Bank Karya Desa (BKD) dan atau lembaga lainnya yang semacamnya. Sejak dikeluarkan UU No. 7 tahun 1992 tentang pokok perbankan,

keberadaan lembaga- lembaga keuangan tersebut status hukumnya diperjelas melalui izin dari mentri keuangan.

4.2 Kegiatan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

Sebagai lembaga keuangan syariah pada dasarnya bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dapat memberikan jasa-jasa keuangan yang serupa dengan bank-bank umum syariah. Namun demikian, sesuai dengan Undang- Undang NO 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah diatur dalam pasal 21, yaitu bahwa kegiatan usaha Bank Pembiayaan Rakyat Syariah meliputi:

- 1) Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk :
 - Simpanan berupa tabungan atau yang dipersamakan dengan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah .
 - Investasi berupa deposito atau tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- 2) Menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk :
 - Pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad mudharabah atau musyarakah.
 - Pembiayaan berdasarkan akad mudharabah, salam, atau istishna.
 - Pembiayaan berdasarkan akad qardh.

- Pembiayaan penyewaan barang bergerak tau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad ijarah atau sewa beli dalam bentuk ijarah muntahiya bittamlik.
 - Pengambilalihan hutang berdasarkan akad hawalah
- 3) Menempatkan dana pada Bank Syariah lain dalam bentuk titipan berdasarkan akad wadi'ah atau investasi berdasarkan akad mudharabah dan atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah
 - 4) Memindahkan uang, baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah melalui rekening Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Bank Umum syariah, Bank Umum Konvensional dan Unit Usaha Syariah.
 - 5) Menyediakan produk atau melakukan kegiatan usaha Bank Syariah lainnya yang sesuai dengan prinsip syariah berdasarkan persetujuan Bank Indonesia.
 - 6) Melakukan usaha lain diluar kegiatan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang (Rianto,2012:200)

Produk –produk bank syariah

1. Tabungan syariah
2. Deposito syariah
3. Gadai syariah
4. Pembiayaan syariah



BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

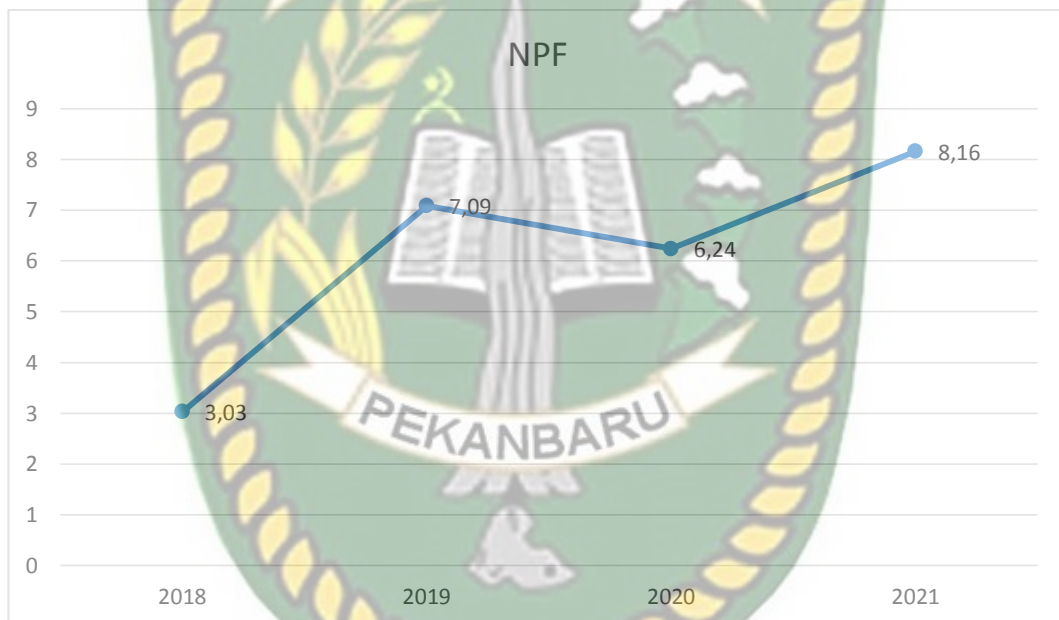
Pada bab ini analisis deskriptif data menggunakan data laporan keuangan perusahaan perbankan syariah tahun 2018 sampai dengan 2021 yaitu sebanyak 163 data pengamatan. Populasi dalam objek penelitian ini adalah perusahaan perbankan syariah yang terdapat pada otoritas jasa keuangan (OJK) dari tahun 2018 sampai dengan 2021. Dari populasi yang sudah ditentukan terdapat 74 perusahaan perbankan syariah, dimana jumlah sampel yang memenuhi kriteria.

5.1.1 Non Performing Financing (NPF)

Mencerminkan resiko kemungkinan kerugian yang timbul atas penyaluran dana oleh bank tingginya NPF membuat bank perlu membentuk pencadangan atas kredit bermasalah yang lebih besar, hal ini akan menurunkan pendapatan bank. Menurunnya pendapatan bank akan berpengaruh terhadap menurunnya profitabilitas yang dimiliki oleh bank. Karena besarnya profitabilitas yang dimiliki oleh bank akan berpengaruh pada besarnya ekstansi dalam penyaluran dana.

Berikut ini data NPF (Non Performing Financing) bank BPRS tahun 2018-2021.

Gambar 5.1
(Non Performing Financing) BPRS 2018-2021



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Pada gambar 5.1 menjelaskan bahwa pada NPF bergerak secara fluktuasi naik dan turun seperti tahun 2018 nilai NPF sebesar 3,03, mengalami peningkatan pada tahun 2019 menjadi 7,09, lalu pada tahun selanjutnya NPF mengalami penurunan seperti tahun 2020 nilai NPF sebesar 6,24. Pada tahun 2021 nilai NPF mengalami kenaikan menjadi sebesar 8,16.

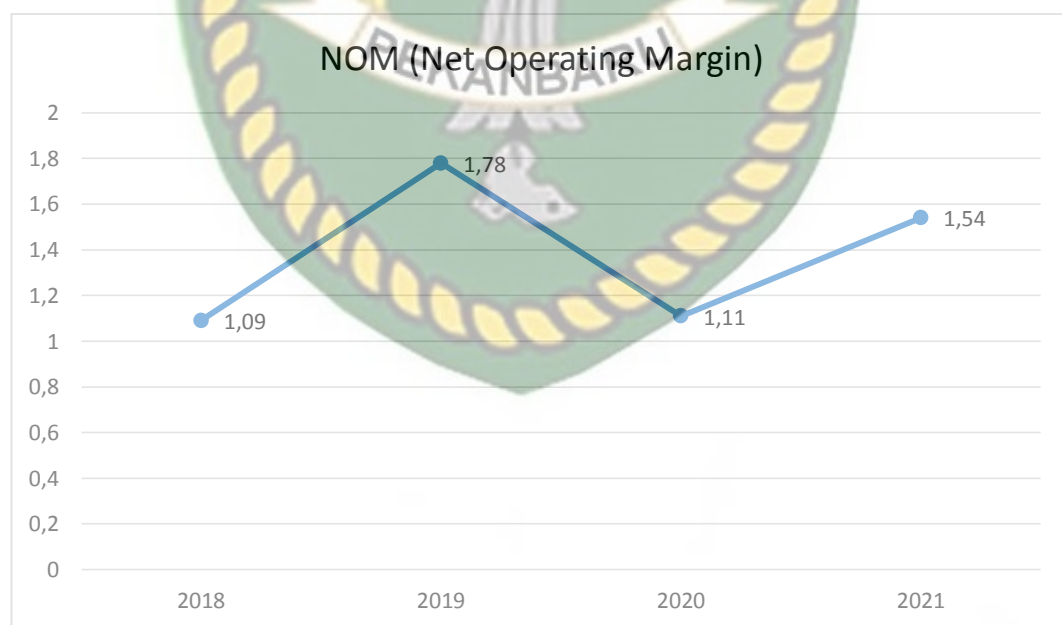
5.1.2 Net Operating Margin (NOM)

NOM merupakan rasio rentabilitas bank. Nom harus dijaga kestabilannya, sehingga apabila NOM rendah, tingkat rentabilitas akan ikut rendah yang artinya keuntungan yang diperoleh akan kecil. Tingkat margin yang tinggi akan menambah kemampuan pemilik modal untuk mengembangkan sektor-sektor produktif. Apabila dikaitkan dengan profitabilitas bank maka dengan rendahnya investasi maka investor akan mengurangi hutang bank sehingga menurunkan tingkat profitabilitas bank, menurunnya tingkat profitabilitas bank menurun pula tingkat retron on asset yang dimiliki bank syariah.

Berikut ini data NOM (Net Operating Margin) BPRS tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Gambar 5.2

NOM (Net Operating Margin) BPRS tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Dari gambar 5.2 diatas dapat diketahui bahwa NOM (Net Operational Margin setiap) tahun dari 2018- 2021 mengalami fluktuasi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia. Terlihat pada rata-rata NOM dari priode 2018-2021 yang tertinggi adalah pada tahun 2019 nilai NOM sebesar 1,78 dan yang terendah pada tahun 2018 nilai NOM sebesar 1,09.

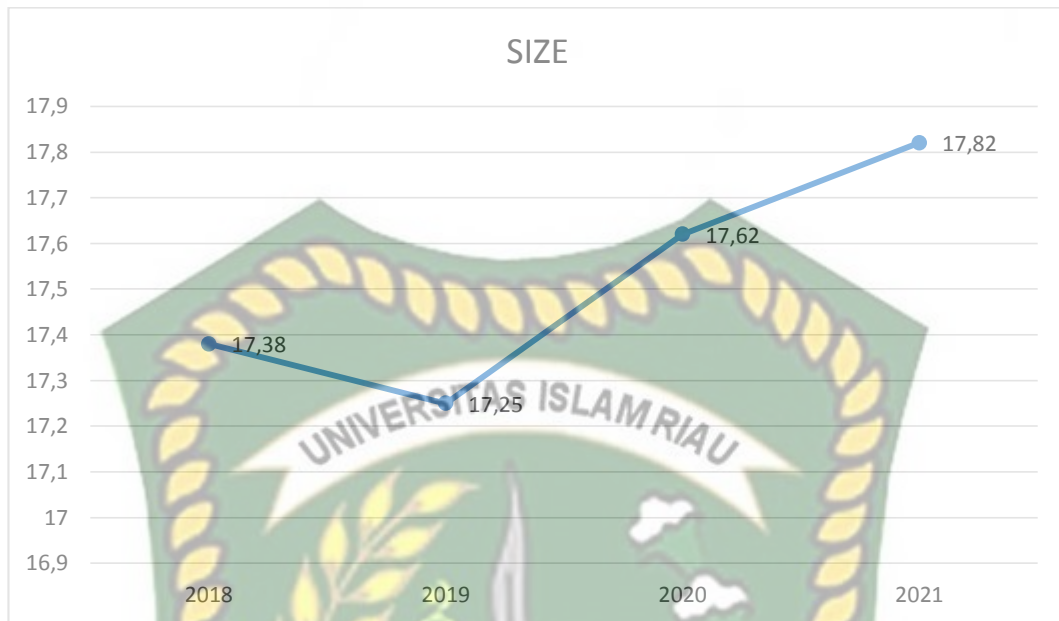
5.1.3 SIZE

Besar kecilnya ukuran perusahaan (SIZE) dapat dilihat dari total asetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka berarti total aset yang dimiliki perusahaan juga besar. Aset bank yang besar dapat digunakan untuk disalurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lainya yang memberikan keuntungan bagi bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas bank jugak ikut meningkat.

Berikut ini data SIZE BPRS tahun 2018-2019 sebagai berikut:

Gambar 5.3

SIZE BPRS Tahun 2018-2019



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Dari gambar 5.3 dapat diketahui bahwa SIZE setiap tahunnya dari 2018-2021 mengalami fluktuasi pada bank rakyat pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Terlihat pada rata-rata SIZE dari periode 2018-2021 yang tertinggi adalah pada tahun 2021 nilai SIZE sebesar 17,82 dan nilai yang terendah adalah pada tahun 2019 sebesar 17,25.

5.1.4 Financing To Deposit Ratio (FDR)

Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami

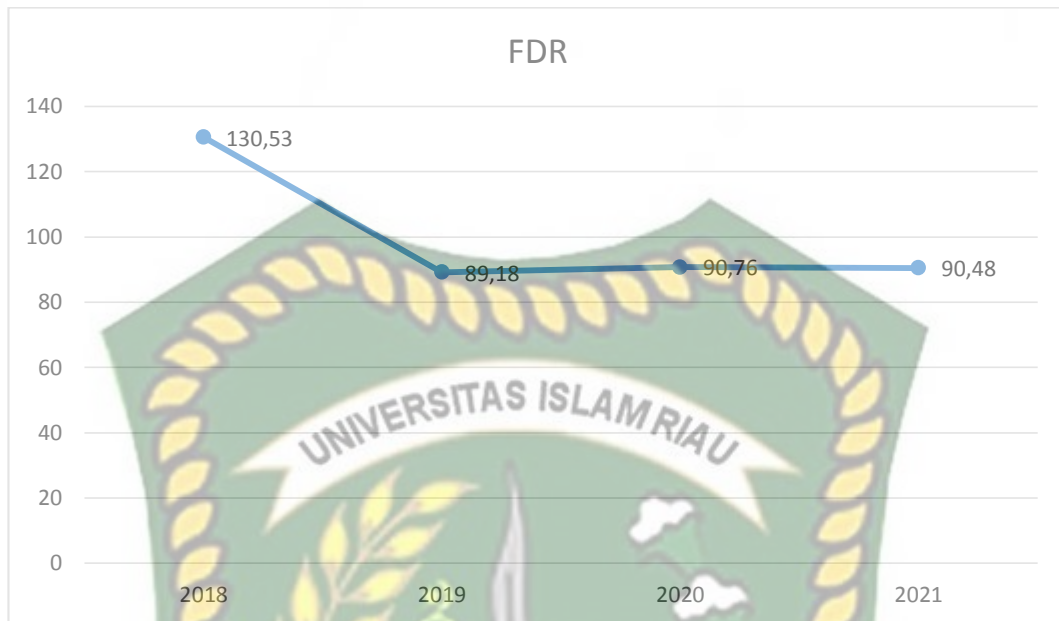
kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.

Berikut data FDR (Financing To Deposit Ratio) BPRS tahun 2018-2021 sebagai berikut:



Gambar 5.4

FDR (Financing To Deposit Ratio) BPRS tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Dari gambar 5.4 dapat diketahui bahwa FDR setiap tahunnya dari 2018-2021 mengalami fluktuasi pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Terlihat pada rata-rata FDR dari periode 2018-2021 yang tertinggi adalah pada tahun 2018 nilai FDR sebesar 130,53 dan terendah pada tahun 2019 nilai FDR sebesar 89,18.

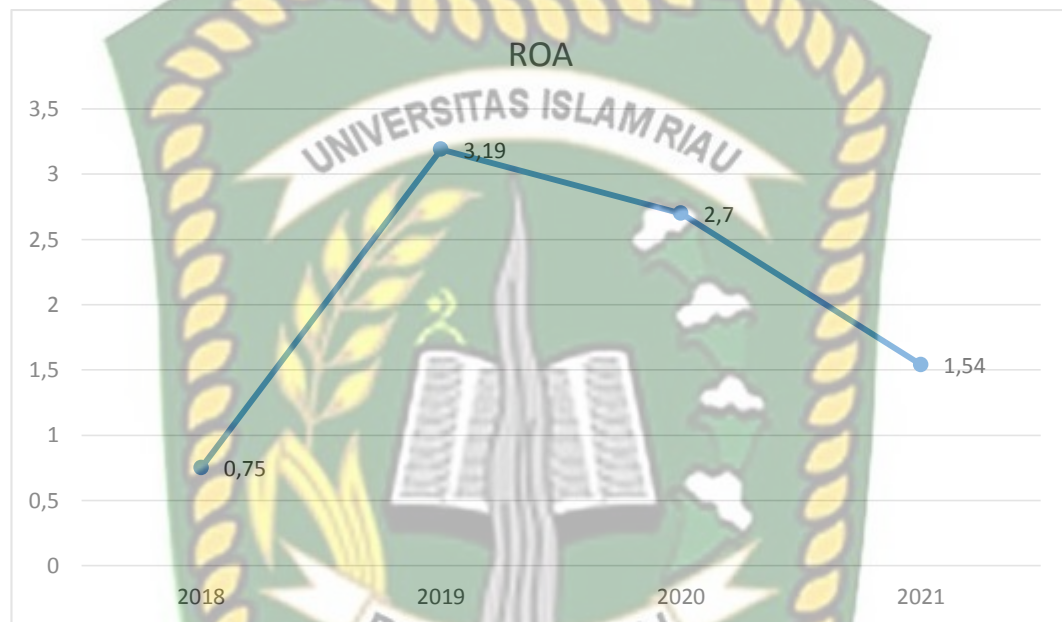
5.1.5 Return On Asset (ROA)

Profitabilitas (ROA) adalah informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan kegiatan usahanya, karena rasio ini mengidentikasi berapa besar keuntungan yang diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya. Jika ROA suatu bank naik turun dari tahun ke tahun, maka bisa dikatakan perusahaan semakin efisien dalam mengelola data. Semakin ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank dan semakin baik posisi bank tersebut dari segi pengguna.

Berikut ini data ROA (Retrun On Asset) BPRS tahun 2018-2021 sebagai berikut:

Gambar 5.5

ROA (Retrun On Asset) BPRS tahun 2018-2021



Sumber: Laporan Keuangan Bank Syariah

Dari data diatas menjelaskan bahwa Retrun On Asset (ROA) setiap tahunnya dari 2018-2021 mengalami fluktuasi pada bank pembiayaan rakyat syariah di Indonesia. Terlihat pada rata-rata ROA dari periode 2018-2021 yang tertinggi adalah pada tahun 2019 nilai ROA sebesar 3,19 dan terendah pada tahun 2018 nilai ROA sebesar 0,75.

5.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan sebelum melakukan pengujian hipotesis agar dapat diketahui gambaran umum mengenai sampel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh NPF, NOM, SIZE, FDR terhadap ROA. Hasil analisis deskriptif NPF, NOM, SIZE, dan FDR dapat dilihat pada tabel 5.6

Tabel 5.1

Hasil Uji Statistik Deskriptif untuk Variabel NPF,NOM,SIZE, dan FDR

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	74	.15	26.03	6.0727	4.91468
NOM	74	-6.55	51.07	2.4128	7.06105
SIZE	74	15.04	21.01	17.5170	1.13405
FDR	74	50.22	218.48	100.2418	33.05582
ROA	74	-6.72	27.03	1.8871	4.41844
Valid N (listwise)	74				

Sumber: *Data Olahan*, 2022

a) Deskriptif NPF

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa NPF mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 6.0727, nilai standar deviasi yaitu sebesar 4.91468.

b) Deskriptif NOM

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa NOM mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 2.4128, nilai standar deviasi yaitu sebesar 7.06105.

c) Deskriptif SIZE

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa SIZE mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 17.5170, nilai standar deviasi yaitu sebesar 1.13405.

d) Deskriptif FDR

Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa FDR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 100.2418, nilai standar deviasi yaitu sebesar 33.05582.

e) Deskriptif ROA

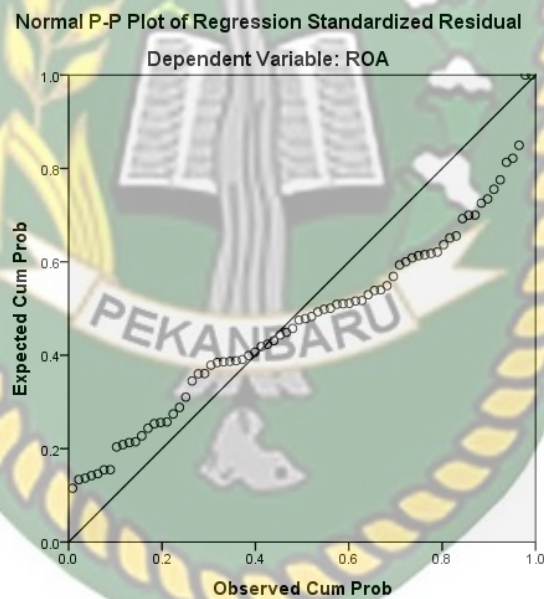
Pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa ROA mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 1.8871, nilai standar deviasi yaitu sebesar 4.41844.

5.2.1 Uji Normalitas

Pada penelitian ini menguji normalitas menggunakan normal probability plot. Kriteria yang digunakan adalah jika masing-masing variabel menghasilkan nilai $p > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing data pada variabel probability plot yang diteliti terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas disajikan pada gambar sebagai berikut:

- a. Uji Normalitas

Gambar 5.6 Uji Normalitas



Dari normal probability plot di atas dapat dilihat secara seksama bahwa data menyebar sekitar garis diagonal atau mengikuti dan mendekati garis diagonalnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas. Uji normalitas dapat juga dilakukan dengan menguji nilai residual dengan Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji

distribusi residual normal ataukah tidak, maka dapat dilakukan metode uji Kolmogorov Smirnov. Hasil uji normalitas disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.2
Hasil Uji Normalitas (K-S Test)
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		74
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.99057497
Most Extreme Differences	Absolute	.178
	Positive	.178
	Negative	-.113
Test Statistic		.178
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan nilai test statistic sebesar 0.178 dan signifikan sebesar 0.000 maka dapat diambil kesimpulan bahwa variabel ROA (Y), NPF (X1), NOM (X2), SIZE (X3), FDR (X4) dinyatakan bahwa data dari masing-masing variabel penelitian tersebut secara statistik telah berdistribusi normal dan layak digunakan sebagai data penelitian.

5.2.2 Uji Multikolinearitas

Sebuah model regresi bisa dikatakan multikolinearitas apabila terjadi hubungan linear yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel bebas dari suatu model regresi. Akibatnya akan kesulitan untuk dapat melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Model regresi yang

baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (tidak terjadi multikolinearitas). Tabel dibawah ini memperlihatkan uji multikolinearitas:

a. Uji Multikolinearitas

Tabel 5.3
Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	-14.162	8.141		1.740	.086		
NPF	-.222	.100	-.247	2.215	.030	.950	1.053
NOM	.141	.069	.225	2.044	.045	.976	1.025
SIZE	.978	.433	.251	2.257	.027	.956	1.046
FDR	-.001	.015	-.005	-.048	.962	.929	1.077

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2022

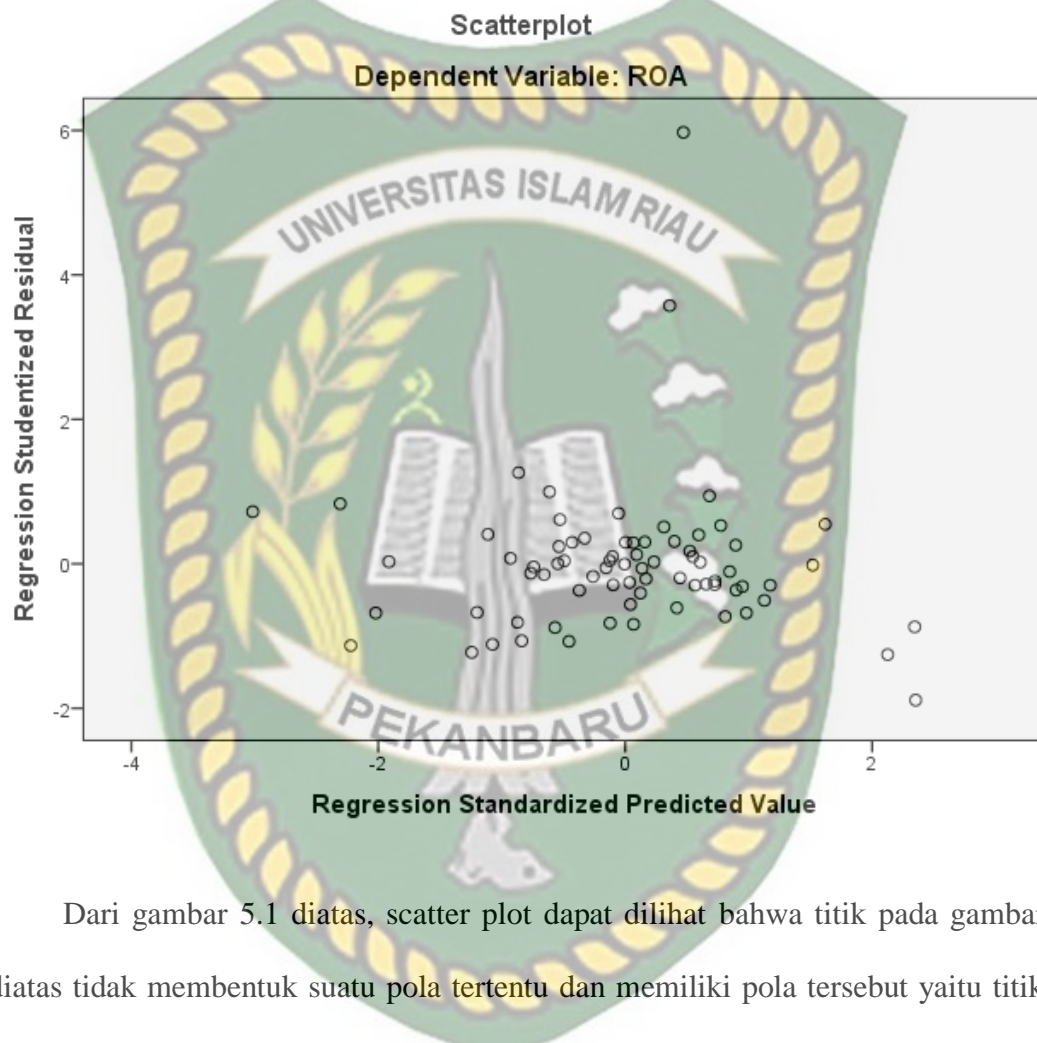
Berdasarkan tabel 5.8 dapat disimpulkan bahwa nilai Tolerance semua variabel lebih besar dari 0,05 (>5%) serta nilai VIF semua variabel independen lebih kecil dari 10 (VIF<10). Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

5.2.3 Uji Heteroskedasitas

a. Uji Heteroskedasitas

Gambar 5.7

Hasil Pengujian Heteroskedastisitas



Dari gambar 5.1 diatas, scatter plot dapat dilihat bahwa titik pada gambar diatas tidak membentuk suatu pola tertentu dan memiliki pola tersebut yaitu titik tersebut berada diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa model tersebut tidak dapat heteroskedastisitas sehingga model layak digunakan dalam penelitian.

Tabel 5.4
Uji Glesjer

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.981	6.676		.447	.657
	NPF	.013	.082	.019	.154	.878
	NOM	.032	.056	.070	.575	.567
	SIZE	-.047	.355	-.016	-.132	.896
	FDR	-.001	.012	-.006	-.049	.961

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan data hasil uji glesjer di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam analisis regresi tidak terjadi gejala heteroskedasitas, menunjukkan nilai signifikan (p-value) variabel NPF sebesar 0.878, NOM sebesar 0.567, SIZE sebesar 0.896, dan FDR 0.961, hasil tersebut dengan jelas menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai ABS_RES, hal tersebut dinamakan nilai probabilitas signifikansinya yang diatas 0.05 atau 5%.

5.2.4 Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini dilakukan dengan mengujikan korelasi diantara masingmasing data dalam satu variabel independen dengan menggunakan Durbin Watson. Uji Durbin Watson adalah sebuah tes yang digunakan untuk mendeteksi terjadinya autokorelasi pada nilai residual (Prediction error) dari sebuah analisis regresi. Suatu model regresi linear yang terdapat pengaruh oleh kondisi sebelumnya dengan kata lain autokorelasi sering terjadi pada data time series. Dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $d < dL$ atau $d > 4-dL$ maka hipotesis nol ditolak, artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika $dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika $dL < d < dU$ atau $dU < d < 4-dL$ artinya tidak ada kesimpulan.

Untuk mendeteksi autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson, dilihat pada tabel 6 dibawah ini:

a. Uji Autokorelasi

Tabel 5.5
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.137	4.10461	2.096

a. Predictors: (Constant), FDR, NOM, SIZE, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2.096 berada di $1 < DW < 3$ maka dapat dikatakan bahwa model regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

Dengan begitu maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Dl	Du	D	4-dL	4-dU	N	Keputusan
1,5112	1,7383	2,096	4- 1,5112 = 2,4888	4- 1,7388 = 2,2617	74	$dU < d < 4-dU$ maka hipotesis nol diterima, artinya tidak terdapat autokorelasi

5.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan dengan memanfaatkan aplikasi SPSS (*Statistical Package for Social Science*), sedangkan tingkat kepercayaan yang digunakan dalam perhitungan regresi linier berganda adalah 5% atau dengan tingkat signifikansi 0,05. Berikut ditampilkan hasil dari regresi berganda:

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 5.6
Hasil Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14.162	8.141		-1.740	.086
	NPF	-.222	.100	-.247	-2.215	.030
	NOM	.141	.069	.225	2.044	.045
	SIZE	.978	.433	.251	2.257	.027
	FDR	-.001	.015	-.005	-.048	.962

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan pada tabel 7 diatas dapat diketahui regresi linier berganda sebagai berikut:

1. Analisis Data Inferensial

Sebelum melakukan pengujian hipotesis maka terlebih dahulu dilakukan analisis regresi linier berganda. Berikut persamaan regresinya:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = -14.162 - 0.222X_1 + 0.141X_2 + 0.978X_3 - 0.001X_4 + e$$

Adapun persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta (a)

Ini berarti jika variabel NPF (X1), NOM (X2), SIZE (X3), FDR (X4) tidak mengalami perubahan maka nilai ROA (Y) sebesar -14.162.

b. NPF (X1) terhadap ROA (Y)

Jika variabel NPF (X1) menurun sebesar 1% maka ROA juga akan naik sebesar -0.222 dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.

c. NOM (X2) terhadap ROA (Y)

Jika variabel NOM (X2) naik sebesar 1% maka ROA juga akan naik sebesar 0.141 dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.

d. SIZE (X3) terhadap ROA (Y)

Jika Variabel SIZE (X3) naik sebesar 1% maka ROA juga akan naik sebesar 0.978 dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.

e. FDR (X4) terhadap ROA (Y)

Jika variabel FDR (X4) menurun 1% maka ROA juga akan menurun sebesar -0.001 dengan mengasumsikan variabel lainnya konstan.

5.4 Uji Hipotesis

5.4.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikansi variabel X terhadap Y secara parsial. Jika nilai signifikansi $\alpha < 0,05$, maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh secara signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Sebaliknya jika nilai signifikansi $\alpha >$

0,05 maka tidak terjadi pengaruh yang signifikan. Berikut hasil uji regresi secara parsial (uji t) yang terdapat pada tabel yang telah dibahas pada uji analisis regresi berganda.

1. NPF (X1) menunjukkan $t_{hitung} (-2.215) < t_{tabel} (1.9944)$ dan tingkat signifikansi $0.030 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF (X1) terhadap ROA (Y) atau Hipotesis pertama (H1) diterima.
2. NOM (X2) menunjukkan $t_{hitung} (2.044) > t_{tabel} (1.9944)$ dan tingkat signifikansi $0.045 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel NOM (X2) terhadap ROA (Y) atau Hipotesis kedua (H2) diterima.
3. SIZE (X3) menunjukkan $t_{hitung} (2.257) > t_{tabel} (1.9944)$ dan tingkat signifikansi $0.027 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel SIZE (X3) terhadap ROA (Y) atau Hipotesis ketiga (H3) diterima.
4. FDR sebelum (X4) menunjukkan $t_{hitung} (-0.048) < t_{tabel} (1.9944)$ dan tingkat signifikansi $0.962 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel FDR (X4) terhadap ROA (Y) atau Hipotesis keempat (H4) ditolak.

5.4.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara

simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2016). Pengujian statistik Anova merupakan bentuk pengujian hipotesis dimana dapat menarik kesimpulan berdasarkan data atau kelompok statistik yang disimpulkan. Pengambilan keputusan dilihat dari pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai F yang terdapat di dalam tabel ANOVA, tingkat signifikansi yang digunakan yaitu sebesar 0,05. Berikut ditampilkan tabel hasil pengujian:

a. Uji Simultan (uji f)

Tabel 5.7
Hasil Uji Simultan (Uji F)
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	262.650	4	65.663	3.897	.007 ^b
	Residual	1162.502	69	16.848		
	Total	1425.153	73			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), FDR, NOM, SIZE, NPF

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel 5.12 dapat diperoleh keputusan bahwa H^0 ditolak dan H^1 diterima. Hal ini dapat dilihat dari nilai F hitung yaitu sebesar 3.897 Sedangkan nilai signifikansi yang dihasilkan yaitu 0.007 yang dimana lebih kecil dari 0,05.

5.5.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Pada model linier berganda ini, akan dilihat besarnya kontribusi untuk variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dengan melihat besarnya koefisien determinasi totalnya (R^2). Jika (R^2) yang diperoleh mendekati 1 (satu) maka dapat dikatakan semakin kuat model tersebut menerangkan

hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat. Sebaliknya jika (R^2) makin mendekati 0 (nol) maka semakin lemah. Tabel dibawah ini memperlihatkan koefisien determinasi :

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.8
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.429 ^a	.184	.137	4.10461	2.096

a. Predictors: (Constant), FDR, NOM, SIZE, NPF

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data Olahan, 2022

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi sebesar 0.137 yang berarti bahwa 13,7% dipengaruhi oleh NPF,NOM,SIZE,FDR sedangkan selebihnya dipengaruhi faktor lain. Dalam hal ini koefisien determinasi (R^2) yang digunakan adalah *Adjusted R Square*, karena penelitian ini lebih dari dua variabel.

5.5 Pembahasan

5.5.1 Pengaruh NPF terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis kesatu dengan regresi berganda mengindikasikan NPF berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis pertama diterima. NPF yaitu rasio yang digunakan untuk mengetahui

pembiayaan yang bermasalah terkait dengan kemungkinan bahwa pada saat jatuh tempo debitur dana gagal memenuhi kewajiban terhadap bank pembiayaan rakyat syariah. Semakin tinggi nilai NPF bank pembiayaan rakyat syariah dapat mengakibatkan semakin tinggi ROA bank tersebut. Tingginya nilai NPF dapat berdampak pada kesehatan bank. Semakin besar NPF maka semakin besar pula kerugian yang dialami bank. Keuntungan yang berkurang akan mengakibatkan total asset bank tersebut juga ikut berkurang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Miswar dkk (2021) pada bank syariah di Indonesia, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5.5.2 Pengaruh NOM terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis kedua dengan regresi berganda mengindikasikan NOM berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis kedua diterima. NOM merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam bentuk menghasilkan pendapatan dari margin bagi hasil dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan pembiayaan atau kredit. Semakin besar NOM yang dicapai suatu bank maka akan meningkatkan pendapatan atas aktiva produktif yang dikelola oleh bank yang bersangkutan, sehingga laba bank (ROA) akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ade dkk (2020) pada perbankan syariah di Indonesia, hasil

penelitian tersebut menyimpulkan bahwa NOM berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5.5.3 Pengaruh SIZE terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis ketiga dengan regresi berganda mengindikasikan SIZE berpengaruh terhadap ROA sehingga hipotesis ketiga diterima. Ukuran perusahaan atau SIZE merupakan skala dimana besar kecilnya perusahaan dapat diklasifikasikan. Besar kecilnya ukuran perusahaan (SIZE) dapat dilihat dari total assetnya. Apabila ukuran perusahaan besar maka total asset yang dimiliki perusahaan juga besar. Asset bank yang besar dapat digunakan untuk di salurkan kepada pihak ketiga dalam bentuk pembiayaan, deposito maupun investasi lain yang memberikan keuntungan pada bank. Apabila keuntungan bank besar, maka profitabilitas (ROA) bank juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Niswatun (2021) pada bank umum syariah di Indonesia, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

5.5.4 Pengaruh FDR terhadap ROA

Dari hasil pengujian hipotesis keempat dengan regresi berganda mengindikasikan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA sehingga hipotesis keempat ditolak. FDR merupakan rasio antara total pembiayaan yang diberikan bank kepada dana pihak ketiga yang diterima oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan bahwa bank kurang efektifitas dalam

menyalurkan kredit. FDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maysarah dkk (2020), Khasanah (2017), pada perbankan syariah, hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA).



BAB 6

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pada pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel Non Performing Financing (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.
2. Pada pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa NOM (Net Operating Margin) secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.
3. Pada pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel SIZE secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia.
4. Pada pengujian statistik dengan uji t menunjukkan bahwa variabel FDR (Financing To Deposite Ratio) secara parsial mempunyai tidak berpengaruh terhadap profitabilitas BPRS di Indonesia. Hal ini disebabkan pembiayaan yang disalurkan oleh pihak perbankan syariah belum berjalan dengan efektif dan optimal. Sehingga menyebabkan pembiayaan yang tidak lancar seiring dengan total pembiayaan yang dilakukan oleh pihak perbankan (Widyaningrum dan septiarini 2015). Sejalan dengan penelitian khasnah (2017).

6.2 Saran

Adapun saran peneliti melakukan analisis dan pengamatan terhadap penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi pihak manajemen perusahaan diharapkan selalu menjaga tingkat modalnya sehingga akan meningkatkan struktur modal tersebut. Dengan melihat variabel profitabilitas diharapkan perusahaan mampu menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kemungkinan resiko kerugian yang diakibatkan dalam operasional bank.
2. Bagi investor dengan ada penelitian ini penulis berharap dapat membarikan informasi yang dibutuhkan bagi para investor dan calon investor sebelum berinvestasi pada suatu perusahaan perbankan syariah. Selain itu, bagi para investor yang ingin melakukan investasi jangka panjang pada suatu perusahaan, harus dipertimbangkan dengan baik sebelum membuat keputusan investasi. Pilihlah perusahaan perbankan yang memiliki kinerja serta profitabilitas yang baik, serta perusahaan perbankan yang mampu menjalankan kegiatan operasionalnya secara efisien.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian pada BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) agar menambah variabel atau melakukan penelitian dengan variabel yang lain supaya lebih referensentatif. Serta memperpanjang priode waktu yang diteliti dan meneliti aspek lain dari laporan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayub, A. (2020). *Analisis Pengaruh Car, Fdr, Dan Npf Terhadap Profitabilitas (Return on Assets) Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Bprs) Se-Eks Karesidenan Banyumas Tahun 2015-2019*.
<http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7838/>
- Fitriyah, N. L., & Sholikhin, M. Y. (2019). *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 5 (03), 2019 , 173- Faktor Penentu Profitabilitas BPRS Di Indonesia. 5(03), 173–180.
- Frank van Steenberg, & Tuinhof, A. (2009). Bnk pembiayaan rakyat syariah (BPRS) Pengertian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–26.
- Lindasari, M., & Irene Rini Demi Pengestuti. (2016). Analisis Pengaruh Variabel Spesifik Bank terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (Studi pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah di Indonesia Periode 2010-2013). *Diponegoro Journal of Management*, 5(1), 1–14.
- Margaretha, F., & Setyaningrum, D. (2011). Pengaruh Resiko, Kualitas Manajemen, Ukuran dan Likuiditas Bank terhadap Capital Adequacy Ratio Bank-Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 47–55. <https://doi.org/10.9744/jak.13.1.47-56>
- Munir, M. (2018). Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR dan Inflasi terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia. *Ihtifaz: Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(1), 89. <https://doi.org/10.12928/ijiefb.v1i1.285>
- Ningsih, W., Badina, T., & Rosiana, R. (2017). Pengaruh Permodalan, Kualitas Asset, Rentabilitas dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia. *Akuntabilitas*, 10(1), 181–192. <https://doi.org/10.15408/akt.v10i1.6116>
- Pirmatua Sirait. (2018). Pengaruh Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas (ROA). *The Economist*, 10–23.
<https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/66/7> /UNIKOM_WINDY
PURWANTY_13.BAB II.pdf
- Suryanto, D. A., & Susanti, S. (2020). Analisis Net Operating Margin (NOM), Non Performing Financing (NPF), Financing to Debt Ratio (FDR) dan Pengaruhnya Pada Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Riset*

Akuntansi Dan Keuangan, 8(1), 29–40.
<https://doi.org/10.17509/jrak.v8i1.19331>

Tamimah, T. (2020). FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PROFITABILITAS PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. *JURNAL SYARIKAH: JURNAL EKONOMI ISLAM*, 6(1), 104.
<https://doi.org/10.30997/jsei.v6i1.2175>

Wardana, R. I. P., & Widyarti, E. T. (2015). Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, BOPO, dan Size Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2011-2014). *Diponegoro Journal of Management*, 4(4), 1–11.
<http://eprints.undip.ac.id/46570/>

Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 93–99. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/103>

Yanti, T. A. (2020). Analisis Pengaruh Risiko Kredit Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Sumatera Utara. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (EKUITAS)*, 1(2), 93–99. <https://ejournal.seminar-id.com/index.php/ekuitas/article/view/103>

Yusuf, M. (2017). Dampak Indikator Rasio Keuangan terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan : ISSN 1829-9865*, 13(2), 141–151.
<http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/view/53>

Yusuf, M. Y., & Mahriana, W. S. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Di Aceh. *IQTISHADIA Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 9(2), 246.
<https://doi.org/10.21043/iqtishadia.v9i2.17>